

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang mempengaruhi pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian menjadi sesuatu yang penting dan strategis. Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional serta dalam struktur ekonomi nasional. Selain itu sektor pertanian berperan mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional Apriyantono, (2008).

Salah satu komoditi yang berperan penting dalam sektor pertanian yaitu padi sebagai tanaman pangan. Padi memegang peranan cukup penting bagi perekonomian negara Indonesia, sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat dan sebagai sumber pendapatan petani. Oleh karena itu sektor pertanian harus terus ditingkatkan, sehingga menjadi sumber yang penting dalam pelaksanaan pembangunan.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang paling banyak diusahakan sebagai sumber pangan utama di Indonesia. Upaya peningkatan produksi padi terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dalam rangka mendukung ketahanan pangan. Perbaikan teknologi budidaya telah terbukti mampu meningkatkan produksi padi secara nyata. Peningkatan produktivitas padi ini juga harus dibarengi dengan peningkatan mutu beras yang dihasilkan, yaitu beras yang mampu memenuhi tuntutan dan sesuai dengan preferensi konsumen. Berkaitan dengan hal tersebut maka teknologi pasca panen yang tepat akan mampu

meningkatkan mutu beras yang dihasilkan.(Parayudhi et al., 2021)

Tanaman padi dimasukkan ke dalam familia *Gramineae*. Tanaman padi (*Oryza sativa*) banyak dibudidayakan masyarakat karena sebagai bahan pokok masyarakat Indonesia. Padi termasuk tanaman yang di budidayakan dengan polatanam musim yang serentak, yang berumur pendek. Adapun proses usahatani padi dimulai dari proses penyiapan lahan sawah, menanam bibit padi yang sudah disemai terlebih dahulu, pemeliharaan dan pemupukan, serta pemanenan.

Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah mengenai luas lahan, produksi padi 5 tahun terakhir di Kab Enrekang.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kab. Enrekang Tahun 2019-2023

<b>Tahun</b>	<b>Luas panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2019	9.105,53	41.793,29	4,59
2020	9.564,97	46.270,80	4,84
2021	8.523,93	40.596,20	4,76
2022	8.380,83	40.316,69	4,81
2023	6.914,41	31.942,73	4,62

Sumber: , Badan Pusat Statistik Kab.Enrekang. (2023)

Berdasarkan Tabel 1. luas lahan, produksi, dan produktivitas padi mengalami fluktuatif. Penurunan luas lahan padi di Kabupaten Enrekang salah satunya disebabkan oleh faktor alih fungsi lahan sehingga menyebabkan produksi padi yang menurun. Akan tetapi agar produksi tetap meningkat maka petani harus bijak untuk mengoptimalkan dalam usahatani sehingga mencapai produksi yang tinggi. Produksi padi terbesar terdapat di tahun 2020 dengan jumlah produksi 46.270,8 Ton, dan terendah terdapat di tahun 2023 dengan jumlah produksi 31.942,73 Ton. dan produktivitas tertinggi pada tahun 2020 sebesar 4,84 dan terendah tahun 2019 sebesar 4,59.

Pascapanen padi merupakan faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. proses pemanenan padi dilakukan secara bersamaan karena panen dilaksanakan semusim dan membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, sedangkan waktu dari proses panen hingga pascapanen harus dilakukan secepat mungkin agar tidak merusak mutu dari padi itu sendiri. Kebutuhan akan tenaga kerja pascapanen yang banyak akan memakan biaya yang besar, oleh karena itu diperlukan alat bantu mekanis yang dapat menggantikan tenaga kerja tersebut tetapi dapat mempercepat proses panen. Hal tersebut tidaklah mengkhawatirkan lagi karena kemajuan teknologi membuat suatu pekerjaan manusia menjadi semakin mudah.

Sejarah dunia pertanian mengalami lompatan yang sangat berarti, dari pertanian tradisional menuju pertanian modern yang diiringi perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan pertanian. Perkembangan teknologi dalam pertanian saat ini memberikan manfaat yang cukup tinggi bagi petani, khususnya dalam kegiatan panen padi dan terkhusus pada tanaman padi, masa panen antara varietas yang satu dengan lainnya bisa saja berbeda tergantung pada jenis varietasnya. Ada yang umur tanamnya tergolong lama, bisa mencapai 120 hari, namun secara umum biasanya panen jatuh pada 30-35 hari setelah padi berbunga.

Pada saat sekarang ini proses panen ini yang biasanya menggunakan alat-alat panen padi tradisional seperti sabit dan power thresher kini beralih ke penggunaan mesin pemanen padi modern yaitu *Combine Harvester*, selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen bila dibandingkan tenaga

manusia dan penggunaan alat panen tradisional juga mengurangi tingkat kehilangan hasil, dikarenakan prinsip kerja alat pemanen padi kombinasi ini selain memotong padi (*reaping*), juga merontokan (*threshing*), memisahkan padi dengan kotoran (*separation and cleaning*) juga sekaligus mengemas gabah (*packing*) ke dalam karung. Selain mengefesienkan waktu dan biaya saat panen, alat panen padi ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan usaha khususnya pada sektor pertanian dengan menyediakan jasa pemanenan dengan menggunakan alat panen *Combine Harvester*, hal ini menjadi peluang tersendiri bagi pengusaha yang bergerak di sektor pertanian untuk meraup keuntungan dari usaha tersebut. (Zainuddin, dkk, 2016).

Keterbatasan petani dalam memiliki mesin pemanen padi telah mendorong mereka untuk beralih ke jasa pemanen padi. Salah satu kendala utama adalah biaya yang tinggi untuk membeli mesin pemanen padi. Mesin ini membutuhkan investasi yang besar, termasuk pembelian mesin itu sendiri, perawatan, dan perbaikan. Petani dengan lahan yang terbatas atau modal yang terbatas mungkin tidak mampu menghadapi biaya tersebut.

Petani juga menghadapi kendala teknis dalam pengoperasian mesin pemanen padi. Penggunaan mesin ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis yang cukup untuk mengoperasikan dan memelihara mesin dengan benar. Beberapa petani mungkin tidak memiliki akses terhadap pelatihan yang diperlukan atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan mesin tersebut dengan efektif.

Keterbatasan tersebut, petani cenderung menggunakan jasa pemanen padi.

Menyewa jasa pemanen padi, petani dapat mengatasi kendala biaya dan teknis yang terkait dengan memiliki mesin sendiri. Mereka dapat menyewa jasa pemanen padi yang memiliki mesin pemanen padi dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pemanenan dengan efisien. Hal ini memungkinkan petani untuk fokus pada kegiatan pertanian lainnya dan mengurangi risiko dan tanggung jawab terkait dengan kepemilikan mesin. (Rahman et al., 2021)

Berdasarkan kondisi dilapangan proses panen padi di Kecamatan Cendana, sudah beralih menggunakan mesin pemanen padi modern *Combine Harvester*, karena wilayah ini memiliki wilayah lahan sawah yang datar dan luas. Selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen bila dibandingkan tenaga manusia dan penggunaan alat panen tradisional juga mengurangi tingkat kehilangan hasil. Alat panen padi ini juga bisa menjadi peluang untuk mengembangkan usaha khususnya pada sektor pertanian dengan menyediakan jasa pemanenan.

Daerah Kecamatan Cendana terdapat jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) milik usaha swasta/perorangan. Petani padi ketika akan menggunakan jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) cukup menghubungi pemilik usaha melalui telepon seluler tanpa harus bertemu langsung. Meningkatnya penggunaan jasa pemanen padi petani di Kecamatan Cendana, tidak dapat mengukur secara pasti kepuasan petani terhadap jasa yang digunakan, sementara kepuasan petani cukup penting dalam kaitannya menggambarkan mutu dan kualitas jasa yang digunakan, oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai **Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Jasa Pemanen Padi di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Petani**

## **Padi dan Penyedia jasa Di Kecamatan Cendana).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosedur penyewaan & proses kegiatan penggunaan jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) di Kecamatan Cendana?
2. Berapa banyak jumlah produksi gabah petani yang di panen dalam satu musim tanam di Kecamatan Cendana?
3. Berapa banyak jumlah produksi gabah petani yang dipanen oleh penyedia jasa pemanen (*Combine Harvester*) di Kecamatan Cendana?
4. Bagaimana Tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan petani dengan tingkat kinerja terhadap atribut-atribut jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) di Kecamatan Cendana?
5. Bagaimana tingkat kepuasan petani padi terhadap jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) di Kecamatan Cendana?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan prosedur penyewaan & proses kegiatan penggunaan jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) di Kecamatan Cendana.
2. Mendeskripsikan jumlah produksi gabah yang di panen dalam satu musim tanam di Kecamatan Cendana.
3. Mendeskripsikan jumlah produksi gabah petani yang dipanen oleh penyedia jasa pemanen (*Combine Harvester*) di Kecamatan Cendana.
4. Menganalisis tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan petani dengan tingkat kinerja atribut-atribut jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) di Kecamatan Cendana.

5. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) di Kecamatan Cendana.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai tingkat kepuasan petani terhadap jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) Di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

2. Bagi Pemilik Jasa

Menjadi bahan evaluasi mengenai atribut atribut yang perlu diprioritaskan dalam meningkatkan kepuasan petani.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai tingkat kepuasan petani terhadap jasa pemanen padi (*Combine Harvester*) Di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.